

I. Judul : *Ki Walung Singkal*, Dalam garapan ini akan lebih menekankan kepada pengkarakteran yang gagah, berani, dan kebal, yang di miliki *Ki Walung Singkal* untuk menjaga atau melindungi Desa Taro.

II. Nama Penulis : - I Kadek Adiangga Suputra
- I Ketut Sutapa, SST., M.Sn
- A.A Ketut Oka Adnyana, SST., M.Si
- adia05724@gmail.com

III. Abstrak :

TUGAS AKHIR KARYA SENI *KI WALUNG SINGKAL*

Oleh :

I Kadek Adiangga Suputra
NIM. 201401005

Abstrak

Skrip karya tari yang berjudul *Ki Walung Singkal* merupakan sebuah karya tari kreasi baru yang berbentuk bebarisan. Dalam sebuah karya tari yang tidak menggunakan alur cerita dan hanya terfokus pada karakter dari *Ki Walung Singkal*. Karakter dari *Ki Walung Singkal* itu sendiri yang nantinya menjadi gagasan atau ide dari penata. Sumber ide dari garapan *Ki Walung Singkal* muncul dari melihat suatu pelinggih yang berisi batu, merupakan suatu tempat pemujaan atau keberadaan Mahapatih *Ki Walung Singkal*. Ide yang akan diangkat dalam karya ini merupakan karakter dari penggambaran kegagahan, keberanian, serta kekebalan dari *Ki Walung Singkal* itu sendiri. Pemilihan tokoh *Ki Walung Singkal* ini untuk mengingat dan mengenang tokoh *Ki Walung Singkal*. Buku *Mencipta Lewat Tari*, oleh Alma M. Hawkins terjemahan Y. Sumandiyo Hadi tahun 1990. Dalam buku ini menguraikan tentang proses penciptaan atau menata sebuah karya tari melalui tiga tahapan, yakni: *exsploration* (penjajagan), *improvisation* (percobaan), dan *forming* (pembentukan). Buku ini dijadikan sebagai panduan atau acuan dalam proses penggarapan atau penciptaan Tari Kreasi Baru *Ki Walung Singkal* nantinya. Berangkat dari pengalaman penata yang sering menjadi peran tokoh keras seperti patih, rahwana, raksasa, dll. pengalaman tersebut akan menjadi bekal dalam suatu proses penggarapan dalam berkarya.

Kata Kunci : Tari Kreasi Baru, *Ki Walung Singkal* , Karakter

FINAL ASSIGNMENT OF ARTWORK *KI WALUNG SINGKAL*

By :

I Kadek Adiangga Suputra
NIM: 201401005

Abstract

Dance script entitled *Ki Walung Singkal* is a new creations dance work in the form of bebarisan. In a work of dance that does not use the plot and only focuses on the character of *Ki Walung Singkal*. Character of *Ki Walung Singkal* itself which later became the idea or idea of the stylist. Sources of ideas from *Ki Walung Singkal*'s claim arise from seeing a pelinggih containing stone, is a place of worship or the existence of Mahapatih *Ki Walung Singkal*. The idea that will be raised in this work is a character of the description of valor,

courage, and immunity from Ki Walung Singkal itself. Selection of Ki Walung Singkal figure is to remember and remember the character Ki Walung Singkal. The Book Creates Through Dance, by Alma M. Hawkins translation of Y. Sumandiyo Hadi in 1990. In this book describes the process of creating or arranging a work of dance through three stages: exploration, improvisation and forming). This book is used as a guide or reference in the process of cultivation or creation of New Kreasi dance Ki Walung Singkal later. Departing from the experience of the stylist who often becomes the role of hard characters such as patih, rahwana, giant, etc. the experience will be stocked in a cultivation process in the work.

Keywords: New Kreasi Dance, Ki Walung Singkal, Character

IV. Pendahuluan

Desa Taro merupakan salah satu desa tertua yang berada di wilayah Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Kata Taro berasal dari kata taru yang artinya pohon, oleh karena itu dinamakan Desa Taro. Desa Taro memiliki sejarah seperti salah satunya keberadaan *Ki Walung Singkal* yang sekarang ditandai sebuah pelinggih yang terdapat berupa batu. Pelinggih merupakan suatu tempat pemujaan sebagai perwujudan yang dipuja atau diupacarai sebagaimana keberadaan *Ki Walung Singkal*.

Pada zaman Kerajaan Bali Kuno, yang pada saat itu di perintahkan oleh Raja Sri Asta Sura Ratna Banten yang berkedudukan di Bedahulu. Pada masa Dalem Bedahulu berkuasa, rakyatnya sangat tunduk terhadap raja yang sakti dan bijaksana dalam memerintah. Dalam menjalankan pemerintahannya Raja Bedahulu mempunyai beberapa mahapatih antara lain: Ki Pasung Grigis, mahapatih yang berkedudukan di Tengkulak, Ki Kebo Iwa atau Kebo Taruna, patih muda yang berkedudukan di Blahbatuh, serta 2 orang tumeng-gung dan 7 orang menteri yang di kenal sangat sakti, punya ilmu kebal serta patuh memegang disiplin pada pemerintahan rajanya. Salah satunya dari 7 orang menteri tersebut adalah Ki Walung Singkal yang berkedudukan di Taro. (Purna Jiwa. 2013) Kerajaan Bedahulu pada saat itu menjadi semakin kuat dan disegani, sehingga kerajaan lain tidak mampu untuk menandinginya. Sejarah dari Kerajaan Bedahulu inilah menjadi sumber kreatif dari penata untuk mewujudkan ke dalam sebuah karya tari kreasi baru. Tari Kreasi baru, khususnya di Bali sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan yang sangat pesat. Ini disebabkan oleh meningkatnya daya kreatifitas para seniman untuk membuat pembaharuan dalam menggarap karya seni tersebut.. Pengembangan tersebut dilakukan melalui pola-pola garapan, kostum, tata rias, tata lampu, dan struktur penyajiannya. Tari kreasi baru adalah jenis tarian yang telah di beri pola-pola garapan baru, tidak lagi terikat pada pola-pola yang telah ada, lebih menginginkan kebebasan dalam hal ungkapan, sekalipun sering rasa gerakannya berbau tradisi. (Dibia. 1994).

Melihat perkembangan tari kreasi baru ini yang banyak sekali mempergunakan alur cerita, berangkat dari sanalah ada keinginan dari penata mencoba menggarap sebuah karya tari yang tidak menggunakan alur cerita dan hanya terfokus pada pengkarakteran dari *Ki Walung Singkal*. Karakter dari *Ki Walung Singkal* itu sendiri yang nantinya menjadi gagasan atau ide dari penata. Sumber ide dari garapan *Ki Walung Singkal* muncul dari melihat suatu pelinggih yang berisi batu, merupakan suatu tempat pemujaan atau keberadaan Mahapatih *Ki Walung Singkal*. Ide yang akan diangkat dalam karya ini merupakan karakter dari penggambaran kegagahan, keberanian, serta kekebalan dari *Ki Walung Singkal* itu sendiri. Pemilihan tokoh *Ki Walung Singkal* ini merupakan suatu landasan yang menurut penata tepat untuk digunakan di era perkembangan teknologi dan zaman sekarang ini, di karenakan belakangan ini banyak sekali terjadi fenomena-fenomena orang yang tidak mengetahui

sejarah yang ada pada daerahnya sendiri. Hal tersebut sebenarnya sangat penting untuk diketahui agar kelak nanti para generasi-generasi yang akan datang setidaknya tahu mengenai bagaimana sejarah keberadaan *Ki Walung Singkal* itu sendiri. Rasa kepedulian dan kecintaan terhadap tanah kelahiran penata sendiri yaitu di Desa Taro, untuk mengingat dan mengenang tokoh *Ki Walung Singkal*.

Cerita tersebut nantinya akan di transformasikan kesebuah tari bebarisan dengan bentuk kreasi baru. Oleh Karena itu, berangkat dari pengalaman penata yang sering menjadi peran tokoh keras seperti patih, rahwana, raksasa, dll. pengalaman tersebut akan menjadi bekal dalam suatu proses penggarapan dalam berkarya.

V. Deskripsi Karya

Garapan ini berjudul *Ki Walung Singkal*. Tema dari garapan ini yaitu keagungan. Dalam garapan ini akan lebih menekankan kepada pengkarakteran yang gagah, berani, dan kebal, yang di miliki *Ki Walung Singkal* untuk menjaga atau melindungi Desa Taro.

Karya ini terdiri dari 3 bagian, yaitu Bagian I Penggambaran bagaimana kegagahan dari *Ki Walung Singkal* yang tegas dan kuat. Dan penggambaran dari perjalanan *Ki Walung Singkal* yang menuju ke Desa Taro. Bagian II Penggambaran kegagahan dan keberanian *Ki Walung Singkal* dalam menjaga Desa Taro. Bagian III : Penggambaran kekuatan dari *Ki Walung Singkal* yang memiliki ilmu kekebalan terhadap tubuhnya.

Garapan ini hanya diambil bagian dari bagaimana penggambaran *Ki Walung Singkal* yang menjaga Desa Taro. Dengan kegagahan, keberanian dan kekebalan yang dimiliki oleh *Ki Walung Singkal* untuk melindungi Desa Taro. Karya ini menggunakan 5 orang penari yang mengkarakterkan tokoh yaitu *Ki Walung Singkal* dengan berdurasi 9 menit. Suasana dalam garapan ini akan lebih menekankan kepada pengkarakteran yang gagah, berani, dan kebal, yang di miliki oleh *Ki Walung Singkal* untuk menjaga atau melindungi Desa Taro. Dalam segi gerakanya lebih dominan memunculkan gerak yang tegas, keras, dan berwibawa. Peranan gerak dalam hal ini sangatlah penting dalam suatu karya tari. Dari segi gerak dapat menghasilkan pemahaman kepada audien mengenai apa yang disajikan, dari gerak pula dapat terlihat bagaimana ciri khas dari karya itu sendiri. Pada karya tari *Ki Walung Singkal* ini sumber inspirasi gerakannya berasal dari bagaimana keadaan di Desa Taro, salah satunya pelinggih atau keberadaan dari *Ki Walung Singkal* adalah berupa padma yang berisi batu. Konon batu tersebut dulunya sangat kecil dan semakin hari batu tersebut semakin membesar, dan dari sanalah muncul inspirasi gerak yang nantinya dapat menjadi ciri khas dari karya ini.

Karya tari *Ki Walung Singkal* ini akan diiringi dengan gambelan Gong Kebyar. Gambelan ini digunakan atas dasar dari penata untuk mempergunakan iringan gong kebyar ini karena sifat dari gambelan yang keras, agung, dan dinamis, maka dari itu gambelan ini sangat pas digunakan dalam penggambaran karakter *Ki Walung Singkal*. Penggarap dari musik dari *Ki Walung Singkal* ini adalah I Made Dino Adi Wiguna, dengan Sekha Gong Rare Mas, Br. Pakuseba, Taro, Tegallalang.

Penyajian tari *Ki Walung Singkal*, dari segi kostum yang akan digunakan, mencoba untuk mengolah seponcopy dan memadukan kain bermotif sebagai bahan baku dari rancangan kostumnya. Kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari (Murgiyanto, 1992)

5.1 Struktur Koreografi

Adapun struktur koreografi pada karya *Ki Walung Singkal* ini yaitu:

- a. Bagian I : Penggambaran bagaimana kegagahan dari *Ki Walung Singkal* yang tegas dan kuat. Selanjutnya penggambaran dari perjalanan *Ki Walung Singkal* yang menuju ke Desa Taro.

- b. Bagian II : Penggambaran kegagahan dan keberanian *Ki Walung Singkal* dalam menjaga Desa Taro.
- c. Bagian III : Penggambaran kekuatan dari *Ki Walung Singkal* yang memiliki ilmu kebal.

5.2 Analisis Penyajian

Garapan tari *Ki Walung Singkal* disajikan kedalam bentuk tarian kelompok 5 orang penari laki-laki. Garapan tari kreasi baru ini bertemakan keagungan yang mengambil pengkarakteran yang gagah, berani, dan kebal, yang di miliki oleh *Ki Walung Singkal* untuk menjaga atau melindungi Desa Taro. Dalam penyajiannya, tari kreasi baru ini berdurasi 12 menit

5.2.1 Tata Busana

Tata busana adalah salah satu faktor penting dalam sebuah pementasan garapan tari. kostum tari berpengaruh secara langsung terhadap penampilan penari dan merupakan bagian dari dirinya dalam berekspresi. Dalam seni pertunjukan tari, dengan melihat bentuk, warna dan jenis kostum atau busana, maka akan dapat dibedakan karakterisasi dari tokoh yang dibawakan. Fungsi kostum tidak hanya sebagai penutup tubuh penari, melainkan juga sebagai pendukung dari desain gerak dan ruang yang dilakukan oleh penari, baik desain ruang penari maupun dsain koreografi yang dilakukan.

Penyajian tari *Ki Walung Singkal*, dari segi kostum yang akan digunakan, mencoba untuk mengolah spontopi, kulit imitasi yang di ulat dan memadukan kain bermotif sebagai bahan baku dari rancangan kostumnya. Kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari (Murgiyanto, 1992)

5.2.2 Irian

Karya tari *Ki Walung Singkal* ini diiringi dengan gambelan Gong Kebyar. Gambelan ini digunakan atas dasar dari penata untuk mempergunakan irian gong kebyar ini karena sifat dari gambelan yang keras, agung, dan dinamis, maka dari itu gambelan ini sangat pas digunakan dalam penggambaran karakter *Ki Walung Singkal*. Penggarap dari musik dari *Ki Walung Singkal* ini adalah I Made Dino Adi Wiguna, dengan Sekha Gong Rare Mas, Br. Pakuseba, Taro, Tegallalang.

5.2.3 Tempat Pertunjukan

Karya tari *Ki Walung Singkal* ini dipentaskan di Gedung Ksiarnawa Art Center yang berbentuk *proscenium*. Panggung *proscenium* terdiri dari bagian panggung dan bagian penonton atau auditorium yang hanya bisa disaksikan dari arah depan saja.

VI. Penutup

6.1 Simpulan

Tari Kreasi Baru *Ki Walung Singkal* adalah sebuah tari kelomok kecil yang ditarikan oleh 5 orang penari dengan mengambil bentuk bebarisan yang mengangkat

karakter dari Ki Walung Singkal yang gagah, berani, dan kebal untuk menjaga Desa Taro. Dalam karya ini akan mengangkat tema keagungan. Karya ini akan terfokus pada bagaimana pengkarakteran dari Ki Walung Singkal itu sendiri, tanpa menggunakan alur cerita dan hanya simbolis sebagai media ungkap untuk menyimbolkan seorang patih. Tari kreasi baru ini akan dipentaskan di Gedung Ksiarnawa Art Center, dengan diiringi seperangkat gambelan Gong Kebyar.

6.2 Saran-saran

Melalui garapan tari *Ki Walung Singkal* dan sesuai dengan pengalaman penata dalam menatanya, penata ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya ujian tugas akhir, diharapkan mampu melahirkan seniman-seniman muda dengan karya seninya yang mampu diterima serta berkembang dimasyarakat.
2. Untuk kepada mahasiswa selanjutnya yang akan menempuh ujian, agar lebih memiliki kebiasaan menonton maupun mengapresiasi karya orang lain sangat perlu ditingkatkan lagi, karena bebekal pengalaman tersebutlah kedepannya sangat dapat membantu dapat menggarap sebuah karya seni.

VII Daftar Rujukan

7.1 Sumber Pustaka

Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

_____. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar : UPT Penerbitan ISI Denpasar.

Ginarsa, I Ketut. 1994. *Ekspedisi Gajah Mada Ke Bali*. CV. Kayumas Agung.

Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Purna Jiwa, Pande Made. 2013. *Dalem dan Pande* (Hubungan dengan Prasasti Pande dan Sejarah Raja-Raja Gelgel). Paramita.

Sumadiyo Hadi, Y. 2003. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan buku *Creating Through Dance* karya Alma M. Hawkins. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni* . Bandung: ITB.